



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu
Al Alim Wa Al Muta'allim
M. Sabiq Kamalul Haq

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah
Marmiati

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di
ITB Bandung
Agus Iswanto

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis
Taklim di Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Rosidin

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten
Sukoharjo
Aji Sofanudin

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef
Melalui Tarekat Wahidiyah
Arif Muzayin Shofwan

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah
Yustiani

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya
Sunan Kudus
Dandung Budi Yuwono

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 1991 - 2012
Muh. Isnanto

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)
Anas Aijudin

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal
SMART

Volume
03

No.
01

Hlm.
1-124

Semarang
Juni 2017

p-ISSN
2460-6294

e-ISSN
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMA^{RT} volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian kelecturan. Tulisan M. Sabiq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

LEMBAR ABSTRAK

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

ABSTRACT

The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.

Keywords: Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

ABSTRAK

Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.

Kata kunci: Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

ABSTRACT

The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.

Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.

ABSTRAK

Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.

Kata kunci: *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

ABSTRACT

Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.

Keywords: *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

ABSTRAK

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

Kata kunci: Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

ABSTRACT

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

Keyword: Evaluation, Learning Process, Islamic Education

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kata kunci: Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1991 - 2012**

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

ABSTRACT

Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.

Keywords: Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.

Kata kunci: Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

ABSTRACT

Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.

Keywords: Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

ABSTRAK

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

Kata kunci: Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH

Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

ABSTRACT

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

Keywords: Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

ABSTRAK

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

Kata kunci: Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

ABSTRACT

There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.

Keywords: Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

ABSTRAK

Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.

Kata kunci: Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

ABSTRACT

Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.

Keywords: Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

ABSTRAK

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragama etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

Kata kunci: Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

ABSTRACT

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

Keywords: Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

ABSTRAK

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

Kata kunci: Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

DAFTAR ISI

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

Agus Iswanto :: 13-26

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School

in Sukoharjo District

Aji Sofanudin:: 29-39

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

Yustiani :: 41-50

PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG
JAWA TENGAH**

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District
Central Java*

Rosidin :: 79-89

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN
TEORITIK)**

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

Anas Aijudin :: 119-124

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

The Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

Agus Iswanto

Peneliti pada Balai Litbang Agama
Semarang

E-mail: agus.iswanto83@gmail.com

Naskah diterima: 24 Maret 2017
Naskah diseleksi: 25 Juli 2017
Naskah direvisi: 31 Juli 2017
Naskah disetujui penulis: 26 Agustus
2017

ABSTRACT

The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.

Keywords: *Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.*

ABSTRAK

Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.

Kata kunci: *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

PENDAHULUAN

Penelitian terhadap literatur/bacaan keagamaan Islam dapat menyumbang bagi kelengkapan kajian antropologis-sosiologis dan politik tentang masyarakat Muslim Indonesia, terutama tentang karakter ide-ide keagamaan yang berkembang (Watson, 2005: 177). Ini misalnya ditunjukkan dengan studi Liddle (1998), Peeters (1999), Hefner (2005) dan Rijal (2005) mengenai media dan perbukuan Islam serta ide-ide yang berkembang di dalamnya. Oleh karena itu penting untuk melihat ide-ide keagamaan di kalangan mahasiswa yang berkembang dewasa ini demi memeriksa kecenderungan baru, atau lama yang tetap berlangsung, dari ide-ide tersebut.

Mahasiswa sebagai bagian dari kalangan terdidik menjadi fokus penelitian juga memiliki signifikansinya sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam sejumlah kajian, seperti Yudi Latif (2005a) dan Benda (1981), pelajar dan mahasiswa menjadi salah satu kelompok elite intelektual/intelegensia yang menentukan sejarah. Mereka adalah salah satu golongan yang dapat melakukan transformasi sosial. Seperti ditunjukkan oleh Kraince (2000), sebuah organisasi mahasiswa, yakni Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dipandang memainkan peran penting dalam perjuangan reformasi. Kalangan mahasiswa Muslim juga menentukan respon terhadap modernisasi yang berbeda pada masa Orde Baru; di satu sisi ada yang merespon dengan “memodernisasi Islam” dan di sisi yang lain ada yang merespon dengan “Islamisasi modernitas” (Latif, 2005b). Jadi, mencermati dinamika mahasiswa sebagai salah satu entitas elit terdidik Indonesia menjadi penting. Apalagi jika dilihat sebagai unsur dalam gerakan keagamaan kaum muda. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi Rosyad (2006) tentang gerakan kebangkitan Islam kaum muda terdidik di Bandung.

Studi aktivisme keagamaan pada mahasiswa juga menjadi penting jika dilihat dari perspektif kajian kepemudaan. Setidaknya, mahasiswa sebagai pemuda dapat dilihat dari tiga gagasan

utama yaitu: “pemuda sebagai generasi,” “pemuda sebagai transisi,” dan “pemuda sebagai pencipta dan konsumen budaya” (Azca, 2013: 23). Maka, penting artinya melihat generasi muda sebagai bagian dari ‘agen perubahan.’

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian mengenai literatur keagamaan aktivis kajian Islam di Institut Teknologi Bandung (ITB), terutama pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (Gamais) dan Harmoni Amal Titian Ilmu (Hati) ITB. Fokus bahasannya pada aspek ideologi yang disampaikan dalam literatur keagamaan dan bagaimana transmisi literatur keagamaan tersebut. Hal yang pertama terkait dengan substansi pesan dan ‘kepentingan’ literatur, sedangkan yang kedua terkait dengan bagaimana literatur tersebut disampaikan, diterima dan dirujuk di kalangan aktivis.

Sesungguhnya persoalan literatur keagamaan di kalangan mahasiswa sudah pernah diteliti. Beberapa dilakukan oleh Balai Litbang Agama Jakarta (2009) dan Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan (Akbar, 2007; Saefullah, 2008; Muzakir, 2013). Namun, penelitian-penelitian tersebut baru pada usaha menelaah isi dari literatur yang digunakan di kalangan aktivis, belum mencoba melihat bagaimana afiliasi ideologi yang termuat di dalam literatur tersebut dan bagaimana ditransmisikan. Inilah yang diupayakan dalam penelitian kali ini, yakni tidak saja menganalisis ideologi yang terdapat dalam literatur tetapi juga bagaimana ideologi itu ditransmisikan.

Berbeda dengan dua model penelitian di atas, Latif (2010) melihat buku-buku Islam dalam *halaqah* di beberapa masjid kampus Yogyakarta. Tidak hanya menganalisis wacana yang terdapat dalam literatur aktivis, Latif juga melihat bahwa ide-ide dalam literatur tersebut ditransmisikan dalam *halaqah*: sebuah pertemuan untuk mengkaji isu-isu atau masalah keagamaan di kalangan aktivis. Penelitian Latif ini baru sebatas pada kampus-kampus yang ada di Yogyakarta. Penelitian yang penulis lakukan mengambil lokasi di Kota Bandung, yakni Institut Teknologi

Bandung, sebuah kampus yang memiliki sejarah dalam wacana perkembangan gerakan mahasiswa Islam sehingga dapat menjadi pembanding dan melengkapi tema ini.

KERANGKA TEORITIK

Arti literatur dalam tulisan ini adalah materi-materi atau teks-teks bacaan (*reading material*) yang menyangkut substansi keagamaan. Adapun Maksud aktivis di sini adalah mereka yang terlibat dalam pengorganisasian kajian Islam atau kegiatan keagamaan, seperti dakwah kampus, bisa ia menjadi pengurus ataupun anggota. Melalui analisis ideologi, sebuah teks dapat diketahui aspek-aspek ‘perjuangan’ dan ‘kepentingan’ yang ingin disampaikan kepada pembaca. Studi Azca (2013: 35) menyimpulkan bahwa salah satu yang menggerakkan aktivisme kalangan muda adalah ideologi dan jejaring sosial, karena itu mencermati ideologi dalam bacaan-bacaan keagamaan dan transmisinya menjadi penting. Lagi pula, sebagaimana diajukan oleh Stokes (2006: 83), tujuan untuk menemukan “ideologi” atau “sistem keyakinan” yang tersembunyi di dalam pesan merupakan akar dari sebagian analisis tekstual; tujuannya adalah menemukan makna dan nilai tersembunyi yang mungkin tidak eksplisit pada pembacaan pertama. Di sini ideologi dimaknai sebagai ‘suatu sistem keyakinan yang menandai kelompok tertentu’ (Fiske, 2006: 228).

Munip (2010) menyatakan bahwa beberapa penerbit memiliki motivasi ideologis dalam menerbitkan sejumlah buku-bukunya. Maksud ‘motivasi ideologis’ adalah keinginan seseorang atau pihak-pihak tertentu untuk menyebarkan paham keagamaan yang dianutnya kepada khalayak. Biasanya motivasi ini ada yang begitu tampak di permukaan tetapi ada juga yang ‘samar-samar.’ Seperti kajian Munip tersebut, saya menelusuri aspek ideologi dalam literatur keagamaan. Penting dikemukakan bahwa, penelusuran ini sebetulnya bukan hendak menilai motif ideologi dalam buku tertentu lebih baik dibanding motif ideologi yang lain. Tulisan ini hanya hendak memberikan pemahaman

kepada pembaca tentang ideologi di balik bacaan tersebut.

Sebagaimana diurai oleh Munip (2010: 222-229), setidaknya ada enam kecenderungan ideologis dalam beberapa penerbit, yakni: (1) Penerbit yang berkecenderungan Salafi-Wahabi; (2) Penerbit yang berkecenderungan atau “dekat” dengan Ikhwanul Muslimun; (3) Penerbit yang dekat dengan paham Syiah; (4) Penerbit yang “dekat” dengan *Nahdlatul Ulama* (NU), dan juga Muhammadiyah; (5) Penerbit yang berkecenderungan kepada Hizbut Tahrir Indonesia (HTI); (6) Penerbit-penerbit yang tidak condong kepada ideologi tertentu. Lebih jelas, meski tidak langsung menyatakan kecenderungan ideologis tetapi sebagai sebuah kebijakan penerbit, Watson (2005: 192-203) memetakan lima penerbit dengan masing-masing kecenderungan kebijakan penerbitan buku-buku Islam, yang mengarah pada berbagai arus pemikiran Islam yang berkembang. Lima penerbit yang disebut oleh Watson itu adalah penerbit Mizan, Gema Insani Press (GIP), Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), Pustaka Al-Kautsar dan Khairul Bayan.

Pemetaan Munip (2010) dan Watson (2005) ini dapat membantu di dalam menganalisis ideologi, namun kecenderungan ideologis yang langsung merujuk pada salah satu nama organisasi atau gerakan tertentu tentu dapat mengaburkan perincian ideologi di masing-masing gerakan tersebut. Misalnya saja, di dalam NU dan Muhammadiyah juga terdapat varian-varian lain, misalnya katakanlah ada “NU Progresif” ada “NU garis lurus,” begitu juga di dalam Muhammadiyah, ada “Muhammadiyah Progresif” dan ada katakanlah “Muhammadiyah Konservatif.” Hal yang sama juga terdapat di dalam Ikhwanul Muslimin, ada yang moderat dan ada yang konservatif. Namun, sekali lagi secara umum uraian Munip mempunyai kontribusi dalam pemetaan ideologi dalam literatur keagamaan di Indonesia. Selain itu, ada perkembangan baru yang mungkin tidak tampak dan tidak dimunculkan oleh Watson, yakni penerbit-penerbit yang jelas-jelas menjadi jejaring sebuah ideologi tertentu.

Adapun analisis tentang transmisi bacaan ini dapat dimulai dengan argumen Jaspers dan Poulsen sebagaimana dikutip oleh Azca (2013: 36; 2011: 83), yang menyatakan bahwa “jejaring penting karena makna yang ditransmisikan” (“*networks are important because of the meanings they transmit*”). Ini dikemukakan dan digunakan oleh Azca (2013: 35) dalam konteks menjelaskan bagaimana ideologi dan jejaring sosial menjadi variabel penting yang ikut menjelaskan alasan dan proses sosial bagaimana kaum muda mendukung atau terlibat dalam gerakan sosial. Namun, yang penting bagi saya untuk konteks tulisan ini adalah soal “jejaring yang mentransmisikan makna-makna.” Melalui pemaknaan bersama inilah emosi mengalir dan dialami oleh para aktivis.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah Keluarga Mahasiswa Islam ITB (Gamais ITB) dan Harmoni Amal Titian Ilmu (Hati). Gamais ITB adalah sebuah organisasi keluarga mahasiswa Muslim, sifat kegiatannya lebih beragam, sedangkan Hati adalah unit kajian Islam yang fokus kegiatannya berupa kajian-kajian sosial-budaya dengan perspektif Islam. Keduanya menjadi unit kegiatan intra kampus ITB.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian wawancara kepada para aktivis, khususnya mereka yang menjadi pengurus dalam organisasi tersebut. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah seperti frekuensi dalam membaca, literatur yang dibaca, aktivitas kajian dalam organisasi, literatur yang digunakan, keterikatan dengan literatur tersebut. Selain wawancara, data juga digali melalui pembacaan literatur dengan analisis wacana, terutama untuk menemukan ideologi yang terkandung dalam literatur keagamaan mereka.

Penelusuran literatur dilakukan melalui dua cara, pertama dengan mengidentifikasi referensi yang dicantumkan dalam buku *Panduan Mentoring*. Kedua dengan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus dan anggota yang aktif dalam kegiatan-kegiatan Gamais dan Hati.

Analisis isi atau substansi literatur yang ditemukan dilakukan dengan menelaah secara interkstual, yakni dengan melihat rujukan yang digunakan dalam literatur yang ditemukan, afiliasi penerbit dan data sekunder yang berupa hasil kajian lain. Sehingga dengan melihat rujukan dan afiliasi penerbit dapat disimpulkan afiliasi ideologi dalam literatur tersebut. Pemeriksaan terhadap rujukan dalam literatur akan membantu di dalam melihat tokoh-tokoh yang menginspirasi dalam literatur. Selain analisis intertekstual, analisis dilengkapi dengan beberapa hasil wawancara kepada informan yang relevan (seperti pengurus lembaga dakwah atau pembina) sebagai sumber primer dan hasil kajian yang relevan sebagai sumber sekunder.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gamais dan Hati ITB: Gerakan Dakwah dan Kajian Islam

Berbicara kegiatan keagamaan Islam di ITB, tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah Masjid Salman, apalagi sekretariat Gamais ITB sendiri berada di lingkungan Masjid Salman, meskipun ITB dan Masjid Salman adalah dua lembaga yang berbeda, dalam artian tidak ada hubungan struktural. Karena sebagian besar pengurus yang mendirikan dan mengelola Masjid Salman berasal dari lingkungan kampus ITB, maka banyak orang melihat bahwa “wajah” Salman sebagai lambang syiar Islam di tengah-tengah lingkungan ITB. Mengenai aktivitas keagamaan di Masjid Salman sendiri sudah pernah diteliti oleh Djamas (1986) dan Rosyad (2006), dan beberapa tulisan lain yang menyinggung sedikit soal aktivitas Masjid Salman.

Adapun Gamais sebetulnya bukan bagian dari unit atau divisi di Masjid Salman, tetapi lokasi sekretariatnya berada di dalam lingkungan Masjid Salman, yakni menjadi satu dengan ‘Gedung Kayu.’ Sejarah berdirinya tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah di Masjid Salman ITB oleh karena banyak aktivis awal Gamais juga adalah aktivis Masjid Salman.

Gamais berdiri karena kegelisahan beberapa mahasiswa Muslim karena tidak mendapatkan 'ruang' bagi mereka untuk mengekspresikan keislamannya dalam kegiatan kemahasiswaan di kampus ITB pada tahun 1980-an.

Aksi awal para mahasiswa Muslim ini adalah mengadakan berbagai pengajian kecil di lingkungan jurusan yang disebut *usroh*, yang paling aktif dalam model kegiatan ini adalah kalangan angkatan 85. Dari berbagai komunikasi antar aktifis dari berbagai *usroh* jurusan, dicapai sebuah kesepakatan untuk membuat sebuah kegiatan keislaman di kampus ITB dengan membentuk panitia peringatan Isra' Mi'raj di kampus ITB. Panitia tersebut sepenuhnya mendapatkan dukungan dari aktivis Muslim dari berbagai angkatan, khususnya angkatan 83 dan 84. Kegiatan di atas sukses dan menjadi tonggak baru bahwa di kampus ITB bisa diadakan kegiatan keislaman.

Dengan berbagai komunikasi antarangkatan pula akhirnya dirancang sebuah kegiatan penting, yaitu Pesantren Mahasiswa. Acara ini dilaksanakan pada masa liburan panjang bulan Juni dan Juli 1986 di Pondok Pesantren al-Taqwa di Ujung Harapan, Bekasi. Pesantren mahasiswa ini sepenuhnya dalam bimbingan dari tim yang dibentuk oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang kala itu di bawah pimpinan Muhammad Natsir. Perhatian besarnya dalam mendukung acara pesantren itu menyebabkan kegiatan bisa dijalankan hampir dua bulan lamanya. Para peserta dalam pesantren mahasiswa inilah yang nantinya menjadi motor berdirinya Gamais ITB di tahun 1987. Gamais menjadi sebuah unit intra kampus ITB sebagai wadah aktivitas komunitas mahasiswa Muslim sejak tahun 1992. Dalam *Blue Print*-nya, Gamais juga menyatakan dirinya sebagai lembaga dakwah kampus.

Visi Gamais tahun 2015 adalah "Satu keluarga menjadi model lembaga dakwah kampus nasional berbasis pembinaan dan kompetensi, melingkupi sayap dakwah menuju Indonesia Islami." Adapun misinya adalah:

"Melakukan aktivitas dakwah Islam untuk menghasilkan alumni yang berafiliasi kepada Islam dan mengoptimalkan peran kampus untuk mewujudkan masyarakat madani." Afiliasi yang dimaksud adalah suatu sikap kecenderungan dalam memilih. Oleh karenanya Gamais ITB harus mampu mensyiarkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi corong opini dan referensi utama masyarakat dalam menentukan sikapnya. Dengan misi seperti itu, Gamais berperan sebagai: corong opini Islam, pelayan umat, lokomotif dakwah, dan markas dakwah.

Ketika ditanyakan jumlah anggota Gamais ITB, seorang pimpinan Gamais mengatakan bahwa sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga/AD/ART, semua mahasiswa Muslim di ITB adalah anggota Gamais. Namun jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan Gamais, berkisar dari 100 hingga 200 orang.¹ Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Gamais adalah pembinaan mahasiswa tingkat awal, yang bentuknya berupa mentoring; syiar kelas, yakni syiar ke masing-masing kelas di setiap jurusan, syiar kemuslimahan, dan kajian rutin. Untuk kegiatan mentoring terdiri dari mentoring wajib dan mentoring lanjutan. Mentoring merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Kegiatan mentoring ini terbagi menjadi dua, yakni mentoring wajib dan mentoring pilihan. Mentoring wajib adalah mentoring yang diikuti oleh semua mahasiswa Muslim, terutama yang sedang mendapatkan kuliah Agama Islam di kampus, sedangkan mentoring lanjutan adalah pilihan saja bagi mahasiswa yang ingin tetap melanjutkan mentoring. Semua mentor itu terdiri dari aktivis-aktivis Gamais. Kegiatan mentoring ini memiliki panduan yang harus diikuti oleh para mentor dalam melakukan mentoring.

Adapun Hati (Harmoni Amal Titian Ilmu) berdiri sejak tahun 2004. Sebelum ada unit Hati

¹ Wawancara dengan R, kepala Gamais tahun 2015, 9 September 2015.

ini, beberapa mahasiswa Muslim yang sering melakukan kajian Islam mencoba meminta Gamais untuk melakukan acara kajian Islam lebih banyak dan secara rutin, namun permintaan tersebut belum bisa dipenuhi. Oleh karena itu, beberapa orang tersebut mencoba membuat unit kajian Islam, yang akhirnya berdiri resmi pada 25 Januari 2004.² Dalam websitenya, Hati mengajukan sebagai unit kajian ideologis ITB, yang menyuarakan Islam sebagai solusi yang lengkap (*kaafah*), tanpa cacat dan sempurna. Para pengurus terdiri dari ketua umum, divisi administratif, divisi internal, kajian, informasi dan komunikasi, dan koordinator akhwat. Tidak seperti Gamais, anggota Hati hanya sekitar 40 orang dengan 15 orang pengurus. Kegiatan yang dilakukan adalah kajian-kajian seputar masalah sosial dengan perspektif keislaman. Beberapa tema yang didiskusikan adalah misalnya kenaikan bahan bakar minyak (BBM), infrastuktur, gerakan dakwah mahasiswa, dan isu pertanahan.

Memang, aktivitas Hati berbeda dengan Gamais. Jika Gamais lebih beragam kegiatannya, tidak hanya kajian tetapi juga aktivitas-aktivitas lain seperti aksi amal, training kepemimpinan dan training-training motivasi lainnya, maka Hati lebih terfokus pada aktivitas kajian. Beberapa hasil kajiannya pun sudah dapat dibaca dalam websitenya. Tampak bahwa kajian-kajian yang dilakukan selalu berada dalam perspektif Islam, sesuai dengan motonya yakni menjadikan “Islam sebagai solusi.” Ini misalnya tampak dalam beberapa judul kajiannya, yakni “Problematika kenaikan BBM: Analisis regulasi, kritik dan solusi ideologi Islam.” Dari sini dapat dikatakan bahwa, Gamais adalah sebagai gerakan dakwah dengan beragam aktivitas, sedangkan Hati sebagai gerakan dakwah yang sifatnya lebih ‘intelektual’ dengan mengintensifkan kajian-kajian sosial dengan perspektif Islam.

Literatur Keagamaan

Buku *Panduan mentoring* sebetulnya adalah semacam buku pegangan bagi mentor yang berisi

materi-materi mentoring, setiap akhir materi terdapat daftar buku atau tulisan tertentu yang dirujuk untuk materi tersebut. Salah satu pengurus inti Gamais mengatakan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam mentoring itu memang berdasarkan pada buku panduan tersebut, dan materi-materi tersebut merujuk pada buku-buku atau tulisan tertentu yang terkait dengan materi, jadi jelas buku-buku atau tulisan-tulisan tersebut dirujuk sebagai bahan mentoring, setidaknya ketika membuat materi tersebut.³

Buku panduan ini disusun oleh Tim Asistensi Agama Etika Islam (AAEI). Buku panduan mentoring ini yang dimaksud adalah mentoring reguler, yang merupakan kegiatan utama atau ujung tombak dari serangkaian kegiatan mentoring lainnya. Kegiatan ini dilakukan enam kali pertemuan, dalam satu pekan minimal satu kali pertemuan. Dalam buku panduan ini telah disiapkan enam materi, harapannya keenam materi ini bisa tersampaikan. Pertama, panduan ini menjelaskan tentang urgensi mentoring, argumen memeluk Islam, bersuci, keikhlasan niat dan kondisi umat Islam di dalam dan luar negeri. Dalam soal urgensi mentoring ini, buku panduan tersebut banyak memberikan contoh bagaimana pentingnya mentoring. Dicontohkan bahwa banyak tokoh-tokoh penting di Indonesia, seperti HOS Tjokroaminoto yang mempunyai tiga binaan, yakni Soekarno, Semaun dan Kartosuwiryo. Ketiga menjadi tokoh meskipun dengan cara pandang dan aliran yang berbeda.

Buku-buku atau bacaan-bacaan yang dirujuk dalam buku *Panduan Mentoring* dapat disampaikan sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Rujukan dalam Buku *Panduan Mentoring* Gamais ITB

Penulis/Tokoh	Judul Buku/ Bacaan	Penerbit
Hasan al-Banna	-	-
Yusuf al-Qardhawi	Pengantar Kajian Islam	Pustaka al-Kautsar
	Karakteristik Islam	Risalah Gusti

² Wawancara dengan K, ketua umum Hati tahun 2015, 1 Oktober 2015.

³ Wawancara dengan A, salah seorang pengurus inti Gamais, 11 September 2015.

Wahbah Zuhaili	<i>Fiqh al-Islam wa adil-latuh</i>	Terjemahan saat ini tersedia oleh penerbit Gema Insani Press
Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari	<i>Jangan asal Shalat: Rahasia Shalat Khusus</i>	Pustaka al-Hidayah
Ibn Taimiyyah	<i>Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	Terjemahan oleh Gema Insani Press
-	<i>Panduan Aktivistis Harokah</i>	Pustaka Ummah
Al-Ghazali, Ibn Rajab al-Hanbali, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Ahmad Faridh, al-Nabhani	<i>Pembersih Jiwa</i>	Pustaka Bandung
	http://www.islamedia.web.id/2012/11/sejarah-palestina-terjajah-dan.html	

7	<i>Riyadus Shalihin</i>	Imam al-Nawawi
8	<i>Ghazi</i>	Felix Siauw
9	<i>Jalan Cinta Para Pejuang</i>	Salim A Fillah
10	<i>Dalam Dekapan Ukhuwah</i>	Salim A Fillah
11	<i>Muhammad Al-Fatih</i>	Felix Siauw
12	<i>Beyond the Inspiration</i>	Felix Siauw
13	<i>Gong Traveling</i>	Gol A Gong
14	<i>Saksikan bahwa Aku Seorang Muslim</i>	Salim A Fillah
15	<i>Khilafah (Remarke & Progress)</i>	Felix Siauw
16	<i>Nidzam Al-Islam</i>	Taqiyuddin An-Nabhani
17	<i>Fiqh Wanita</i>	Yusuf Qardhawi
18	<i>Sains dalam al-Qur'an</i>	Nadiyah Thayyarah
19	<i>Sirah nabawi</i>	-
20	<i>Ayat-ayat semesta: Sisi al-Qur'an yang Terlupakan</i>	Agus Purwanto

Sumber: Diolah dari buku *Panduan Mentoring Gamais ITB*

Mentor-mentor Gamais selalu menggunakan buku *Panduan Mentoring*, tetapi mereka tidak selalu membaca buku-buku atau bacaan-bacaan yang menjadi rujukan dari buku *Panduan Mantoring*. Seringkali mereka hanya menyampaikan materi-materi yang disampaikan dalam buku tersebut tanpa memeriksa kembali rujukannya (*taken for granted*). Selain itu pula, dalam kegiatan mentoring lebih banyak dilakukan diskusi-diskusi bersama para peserta mentoring.

Adapun judul-judul atau ragam bacaan keagamaan yang muncul dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Bacaan Keagamaan Aktivistis Gamais ITB

No	Bacaan	Penulis/Lembaga Penerbit
1	<i>Tazkiyatun Nafs</i>	Said Hawa
2	<i>Menangkal Virus Islam Liberal</i>	Nashruddin Syarieff
3	<i>Gradualitas Penerapan Syariat Islam di Indonesia</i>	Jeje Jaenuddin
4	<i>Jurnal Islamia</i>	Insists (insistsnet.com)
5	<i>Muhammad Al-Fatih</i>	Felix Siauw
6	<i>La Tahzan</i>	'Aidh al-Qarni

Sumber: Diolah dari hasil wawancara

Tampak dari tabel di atas, beberapa penulis yang tulisannya banyak dibaca, seperti Salim A Fillah dan Felix Siauw. Buku-buku Salim A Fillah banyak diterbitkan oleh sebuah 'penerbit dakwah' di Yogyakarta, yakni Pro U Media yang mengklaim karya-karya Salim hampir semua *best seller*. Ada juga penulis yang buku-bukunya sudah cukup populer di kalangan pembaca Muslim di Indonesia pada umumnya, seperti Yusuf al-Qardhawi dan 'Aidh al-Qarni. Penulis yang terakhir ini cukup dikenal melalui bukunya yang berjudul *La tahzan*, yang pertama kali diterbitkan oleh penerbit Qisti Press. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kebanyakan buku-buku atau bacaan yang dibaca adalah non-fiksi, meskipun dikemas dalam bentuk bahasa dan tata letak yang 'populer.'

Berbagai alasan dikemukakan terkait dengan hal yang mendorong mereka membaca buku tersebut. Setidaknya alasan-alasan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat hal: (1) karena memotivasi dalam belajar agama, dakwah dan beribadah; (2) karena ingin menambah pengetahuan; (3) karena ketertarikan dengan tampilan dan gaya bukunya; dan (4) karena saran dari seseorang. Buku-buku karya Salim dan Felix banyak dibaca karena memotivasi dan gaya

bahasa yang lebih pas dengan selera mereka, anak muda. Pemimpin Gamais mengatakan dalam beberapa kegiatan ada semacam tugas baca bagi peserta, yang salah satunya banyak disarankan buku karya Salim ini.⁴ Buku *La tahzan* dibaca karena isinya yang memotivasi. Buku *Nidzam Al-Islam* karya Taqiyuddin An-Nabhani, selain dibaca karena ingin mendapatkan pengetahuan, juga karena saran dari orang lain, misalnya dari senior angkatan.

Selain bacaan yang berupa buku, ada juga bacaan yang didapat dari media internet. Beberapa situs yang disebutkan adalah Islampos.com, bersamadakwah.net, dakwatuna.com, muslim.or.id. Semua situs-situs internet tersebut selain menyajikan berita-berita pada umumnya, juga menyajikan saluran berupa pengetahuan Islam dalam berbagai cabangnya, seperti aqidah, fikih, tafsir dan hadis, serta beberapa opini lainnya tentang topik-topik keislaman dan sosial. Islampos.com menegaskan dirinya sebagai ‘media Islam generasi baru,’ sedangkan muslim.or mengajukan diri sebagai media yang ‘memurnikan aqidah menebarkan sunnah.’ Sementara dakwatuna.com bercita-cita sebagai media yang ‘menuju kesatuan umat’ dengan menyebarkan informasi-informasi yang benar tentang peristiwa di berbagai belahan dunia Islam, menyajikan dasar-dasar Islam, menyampaikan sebagian permasalahan bangsa. Meskipun tidak secara eksplisit menyajikan mottonya, bersamadakwah.net memiliki isi yang hampir sama dengan ketiga situs media Islam online sebelumnya. Adapun globalmuslim.web.id mempunyai motto ‘Islam will dominate the world.’ Berikut daftar situs internet media Islam online yang banyak dirujuk aktivis Gamais yang diwawancarai.

Tabel 3. Daftar Situs Media Islam Online yang Dirujuk oleh Aktivis Gamais

No	Situs Media Islam Online	Keterangan/Motto/Cita-cita
1	Islampos.com	‘media Islam generasi baru’

⁴ Wawancara dengan R, kepala Gamais tahun 2015, 9 September 2015.

2	dakwatuna.com	‘menuju kesatuan umat’
3	bersamadakwah.net	‘memurnikan aqidah menebarkan sunnah.’
4	Globalmuslim.web.id	Islam will dominate the world
4	muslim.or.id	-

Sumber: Diolah dari hasil wawancara

Situs bersamadakwah.net, dakwatuna.com dan islampos.com menyajikan satu kanal khusus atau kolom khusus untuk mahasiswa. Adapun muslim.or. meski tidak secara khusus menyajikan kolom spesial untuk mahasiswa atau pelajar, tetapi terdapat sebuah saluran mengenai informasi *daurah* (semacam diskusi kelompok) yang biasanya banyak diikuti oleh mahasiswa dan pelajar. Misalnya, dalam situs dakwatuna.com., terdapat sebuah kolom dengan tajuk ‘dakwah kampus,’ yang salah satunya berisi tulisan-tulisan untuk mahasiswa atau ditulis oleh mahasiswa mengenai berbagai hal, dua diantaranya menarik adalah soal mentoring dan bahayanya perayaan *valentine day*. Dalam situs dakwatuna.com, tersedia kolom ‘mimbar kampus’ yang banyak ditulis oleh para aktivis Lembaga Dakwah Kampus di Perguruan Tinggi. Salah satu artikel tulisan salah seorang mahasiswa perguruan tinggi negeri terkemuka yang menarik berjudul ‘Refleksi Pergerakan: Ketika LDK Semakin terasa Eksklusif.’ Begitu juga dengan situs islampos.com terdapat kolom mahasiswa. Salah satu artikel menarik yang ditulis oleh mahasiswa berjudul ‘Indonesianisasi Ajaran Islam Kaburkan Makna Islam Rahmatan lil ‘Alamin.’ Untuk situs globalmuslim.web.id tidak mempunyai kolom khusus untuk mahasiswa.

Adapun bacaan-bacaan yang ditemukan dari wawancara dengan aktivis Hati sifatnya terbatas. Ini menjadi kendala tersendiri bagi saya ketika berusaha mewawancarai aktivis Hati, sebab komunikasi dengan pimpinan Hati terbatas, namun informasi bacaan banyak didapatkan dari pimpinan Hati sendiri melalui wawancara. Pimpinan Hati sendiri mengatakan bahwa dalam kajian, biasanya jika menyangkut masalah Islam umum, maka merujuk pada Taqiyuddin al-Nabhani, sedangkan untuk masalah sosial-

ekonomi merujuk pada Dwi Condro, dan untuk masalah teknologi kepada Fahmi Amhar. Karya-karya Taqiyuddin al-Nabhani, seperti buku-buku terjemahannya yang berjudul: *Peraturan Hidup dalam Islam* dan *Sistem Pergaulan Islam* sering menjadi rujukan dalam kajian para aktivis Hati.

Untuk karya Dwi Condro, tulisan yang banyak dirujuk adalah berjudul "Dosa Investasi." Tulisan ini berisi tentang seputar dosa-dosa yang terus 'diproduksi' oleh manusia hingga sampai diwariskan kepada anak cucu, dan untuk memutus dosa investasi itu, amalan yang harus dilakukan adalah dakwah, yakni dakwah yang membuat seluruh syariat Islam dapat diamalkan dengan menegakan khilafah. Sedangkan tulisan-tulisan Fahmi Amhar yang banyak sering dirujuk adalah tulisan-tulisannya tentang kegemilangan ilmuwan Muslim di masa lalu. Salah satu tulisannya dalam bentuk buku yaitu *TSQ Stories (Technoscience-Spiritual Quotient)*. Buku ini berisi lima puluh kisah pengembangan ilmu dan teknologi di masa peradaban Islam. Dalam website pribadinya, ia juga banyak menulis tentang kegemilangan ilmuwan Islam di masa dahulu, salah satunya berjudul: "Teknologi Tepat Guna Zaman Khilafah."

Pimpinan Hati mengatakan bahwa, sesungguhnya anggota dan aktivis dibebaskan membaca buku apa saja, namun ada juga upaya penyaringan agar para anggota dan peserta tidak membaca buku-buku yang mengarahkan kepada 'kesesatan,' seperti buku-buku yang dianggap ditulis oleh kalangan sekuler dan liberal. "Yang lebih diutamakan adalah mengacu pada karya-karya Taqiyuddin al-Nabhani jika terkait dengan persoalan-persoalan keislaman umum."⁵

Ideologi di Balik Literatur

Tulisan ini memaparkan kecenderungan ideologis literatur dengan cara melihat aktor-aktor atau penulis-penulis yang buku-bukunya atau tulisan-tulisannya dibaca oleh para aktivis, serta wacana dominan yang disampaikan dalam bacaan-bacaan tersebut. Sebagaimana Munip

(2010: 222) sebutkan kecenderungan ideologis ini ada yang sangat tampak karena memang sudah diketahui secara umum, ada yang memerlukan kajian lebih dalam untuk mengungkap kecenderungan ideologisnya. Beberapa penulis-penulis yang sangat tampak kecenderungan ideologisnya adalah, Hasan al-Banna, Yusuf al-Qardhawi, Said Hawa, Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim al-Jauziyah, Taqiyuddin al-Nabhani dan Felix Siau, Nashruddin Syarief (yang mempunyai kecenderungan organisasi dan ideologis pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia/DDII). Sementara penulis-penulis yang masih harus digali lebih dalam lagi adalah Salim A Fillah, Gola Gong, Agus Purwanto, Dwi Condro dan Fahmi Amhar. Beberapa penulis yang sudah dikenal luas di kalangan Muslim Indonesia di berbagai kalangan juga layak disebut tanpa memandang afiliasi ideologisnya, dan tidak bisa begitu saja menilai kecenderungan ideologisnya adalah al-Ghazali, Imam Nawawi, Wahbah Zuhaili.

Hasan al-Banna, Yusuf al-Qardhawi dan Said Hawa adalah penulis-penulis yang sudah sangat tampak kecenderungan ideologisnya, yakni Ikhwanul Muslimin, sedangkan Taqiyuddin al-Nabhani, Felix Siau tampak sebagai penulis-penulis yang berafiliasi ke dalam ideologi khilafah dengan organisasi Hizbut Tahrir Indonesianya. Jika melihat bacaan-bacaan yang ada sebagaimana dalam bagian terdahulu, jelas kedua gerakan inilah yang mendominasi bacaan-bacaan keagamaan mereka. Namun, tentu saja harus diperinci lagi bahwa untuk penulis-penulis Ikhwanul Muslimin terdapat perbedaan-perbedaan pandangan pula.

Salah satu penulis yang buku-bukunya banyak dibaca oleh para aktivis dakwah kampus, seperti di Gamais ITB, adalah Salim A Fillah. Buku-buku Salim banyak diterbitkan oleh Penerbit Pro U Media, sebuah penerbit yang mengajukan dirinya sebagai penerbit yang 'menyeru dakwah Islam dengan baik dan bijak, meng-*counter* gagasan-gagasan dan ajaran-ajaran liar yang tidak berkualitas, merusak dan menyesatkan.' Buku terbitan pertama Penerbit Pro U Media adalah buku Salim yang berjudul

5 Wawancara dengan K, kepala Hati, 1 Oktober 2015.

Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan. Pro U Media adalah penerbit yang awalnya diterbitkan oleh dua orang aktivis masjid di Yogyakarta, yakni Masjid Jogokariyan. Salim sendiri adalah aktivis remaja masjid di Masjid Jogokariyan.

Meskipun terlalu terburu-buru mengatakan bahwa Salim berkecenderungan kepada ideologi Ikhwanul Muslimin, namun memang di sejumlah bukunya ia banyak mengutip pikiran-pikiran tokoh Ikhwan, seperti Sayid Quthb dan Hasan al-Banna, bahkan di salah satu bukunya; *Saksikan bahwa Aku Seorang Muslim*, Salim A Fillah (2011) dalam bukunya ‘meminjam’ (kata yang digunakan sendiri oleh Salim) konsep Hasan al-Banna untuk merencanakan sebuah perubahan dunia yakni: perbaikan diri (*ishlahun nafs*), pembinaan keluarga Islami (*bina al-usrah al-Muslimah*, pengarahan masyarakat (*irsyad al-mujtama*’), pembebasan tanah air (*tahrir al-wathan*), perbaikan pemerintah (*ishlahul hukumat*), guru semesta (*ustaziyatul ‘alam*). Konsep ini menurut Salim adalah apa yang disebut dengan *maratib al-‘amal* (tahapan aktivitas). Hasan al-Banna sendiri di dalam *Kumpulan Risalah Dakwah*-nya (2006, jilid 1-3: 79-87) menyebutkan tahapan-tahapan tersebut di bagian awal risalahnya, meskipun berjumlah tujuh, namun intinya sama yakni mulai dari individu hingga tingkat dunia. Tetapi harus buru-buru juga diingat bahwa kalau dipikirkan lebih dalam, tahapan-tahapan tersebut dapat juga diadopsi oleh berbagai gerakan Islam yang lain, tidak harus gerakan Ikhwan, lagi pula Salim juga mengutip penulis-penulis lain, bahkan penulis-penulis Non Muslim seperti tampak dalam *Dalam dekapan Ukhuwah* (Fillah, 2010), *Jalan Cinta para Pejuang* (Fillah, 2008) dan *Saksikan bahwa Aku Seorang Muslim* (Fillah, 2011). Hanya saja, yang penting dicatat di sini, sebagaimana ditunjukkan oleh Latif (2005a: 548), ideologi-ideologi dan metode-metode dakwah Ikhwanul al-Muslimin sangat mempengaruhi para aktivis Islam di masjid-masjid, dan bisa jadi di antara aktivis-aktivis tersebut adalah Salim A Fillah.

Memang tidak dapat dipungkiri, sebagaimana hasil studi Rosyad (2006) tentang

gerakan kebangkitan Islam di kalangan anak muda Bandung, bahwa salah satu saluran dari kebangkitan itu adalah penerjemahan buku-buku karya aktivis Ikhwanul Muslimin, seperti Hasan al-Banna, Sayyid Quthb dan Yusuf Qardhawi. Sebagaimana tampak dalam daftar bacaan di atas (tabel 1), buku *Panduan Mentoring* juga merujuk diantaranya pada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin, bacaan-bacaan yang yang dibaca di luar *Panduan Mentoring* juga ditulis oleh penulis-penulis yang mempunyai afiliasi ideologis dengan Ikhwanul Muslimin. Gerakan dan gagasan Ikhwanul Muslimin di Indonesia ini embrionya adalah munculnya kelompok *fikrah harakah* atau *harakah tarbiyah* sejak tahun 1986. Pada tahun 1990-an, gerakan ini mulai aktif menggodok kemungkinan pengembangan gerakan Ikhwan di Indonesia dengan format kelompok *usrah* (Ali, 2012: 75; Muhtadi, 2012: 37; Fealy dan Bubalo, 2007: 108).

Namun, menyamakan begitu saja tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin juga kurang tepat. Sebab, salah seorang tokohnya, Yusuf Qardhawi kerap berpandangan berbeda dengan pemikiran arus utama tokoh Ikhwan lainnya. Misalnya Qardhawi berbeda pendapat tentang pemimpin perempuan dan pemimpin dari seorang Koptik (Non-Muslim) (Fahriza, 2014). Sementara ia membolehkan, mayoritas pemikiran Ikhwan Muslimin tidak membolehkan.

Selain buku-buku atau bacaan-bacaan dari para tokoh Ikhwanul Muslimin, yang juga menonjol adalah buku-buku atau tulisan dari tokoh-tokoh yang kerap memperjuangkan pendirian khilafah Islamiyah, terutama tulisan-tulisan yang dirujuk oleh para aktivis Hati. Beberapa tokoh tersebut adalah Taqiyuddin al-Nabhani, Felix Siauw. Dwi Condro dan Fahmi Amhar meski samar tetapi dari segmen pembaca, yakni aktivis Hati, dan kecenderungan pesan yang ingin disampaikan, maka ideologinya cenderung memperjuangkan khilafah. Taqiyuddin al-Nabhani (1909-1977) jelas adalah pendiri Hizbut Tahrir, yang didirikan pada 1953. Hizbut Tahrir adalah partai politik yang berideologi Islam. Bercita-cita untuk melanjutkan kembali

kehidupan Islam melalui tegaknya *daulah Islam* (negara Islam), yang akan menerapkan sistem Islam serta mengemban dakwah ke seluruh dunia. Hizbut Tahrir juga mempersiapkan *tsaqafah* khusus untuk gerakan, berupa hukum-hukum Islam dalam seluruh aspek kehidupan (al-Nabhani, 2013: 127).

Saat ini, penulis produktif yang kerap menyampaikan ide-ide khilafah dengan bahasa yang populer adalah Felix Siau, bahkan salah satu bukunya jelas berjudul *Khilafah Remake* (2014). Di dalam buku tersebut tampak jelas ide-ide al-Nabhani tercermin. Di bagian pembuka saja sudah tampak jelas bagaimana alur berpikir al-Nabhani sebagaimana tertuang di dalam buku-bukunya, seperti kemunduran umat Islam karena telah meninggalkan sistem khalifah Islam. Selain itu juga, tampak di dalam buku tersebut tiga pilar yang menentukan dan saling mendukung dalam penegakan sistem khilafah, yakni pribadi yang bertakwa atau berkepribadian Islam, masyarakat atau jamaah yang berdakwah dan memperjuangkan tegaknya daulah Islam, dan akhirnya negara bersyariah (al-Amin, 2012: 39; bandingkan dengan Siau, 2014).

Penulis lain yang bukunya juga populer, tidak hanya di kalangan mahasiswa atau pemuda Islam saja, adalah 'Aidh al-Qarni. Bukunya yang menjadi *best seller* adalah *La tahzan* (Jangan bersedih). Menurut Ali (2012: 117), 'Aidh al-Qarni ini adalah ulama Salafi Saudi (Wahhabi) yang termasuk golongan yang menentang kelompok ulama salafi 'resmi' yang berpihak pada pemerintah kerajaan Saudi. Istilah salafi dipopulerkan (kembali)⁶ oleh Nashiruddin al-Bani pada dekade 1980-an di Madinah, yang sebetulnya adalah suatu pemikiran yang mengikuti pandangan-pandangan Muhammad bin 'Abdul Wahhab (1703-1792) di Saudi, yang mengambil inspirasinya dari sebagian ajaran Taqiyuddin Ahmad Ibn Taymiyah (1263-1328) (Hasan, 2012: 31). Ideologi salafi adalah ideologi

yang menginginkan pemurnian ajaran Islam dengan kembali kepada al-Qur'an dan hadis secara literal (Ali, 2012: 106).

Tabel 4. Latar Belakang Organisasi dan Ideologis Penulis

Nama Penulis	Latar Belakang Organisasi dan Ideologi
Hasan al-Bana	Ikhwanul Muslimin/tarbiyah
Said Hawa	Ikhwanul Muslimin/tarbiyah
Yusuf Qardhawi	Ikhwanul Muslimin/tarbiyah
Taqiyuddin al-Nabhani	Hizbut Tahrir/khilafah
Felix Siau	Hizbut Tahrir/khilafah
Salim A Fillah	Ikhwanul Muslimin/tarbiyah
'Aidh al-Qarni	Salafi Sururi

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan aktivis Gamais dan Hati ITB

Kecenderungan ideologi juga tampak di dalam beberapa situs internet sebagaimana yang telah ditunjukkan di atas. Memang, tidak semua situs internet dapat diidentifikasi secara jelas afiliasi ideologisnya, tetapi ada yang tampak. Misalnya, situs *Globalmuslim.web.id* dengan mottonya "*Islam will dominate the world*" tampak sangat berkecenderungan kepada ideologi Hizbut Tahrir. Misalnya tampak tulisan-tulisan atau simbol-simbol yang menunjukkan pesan-pesan khilafah. Selain itu, yang paling kuat mengindikasikan ideologi Hizbut Tahrir adalah pada kolom *about* dan *our ideology* yang jelas-jelas menyatakan dukungan perjuangan khilafah Islam. Sedangkan *dakwatuna.com* dengan mottonya "menuju kesatuan umat" dalam beberapa rilis press menunjukkan kecenderungan kepada gerakan tarbiyah atau Ikhwanul Muslimin di Indonesia, hal yang mungkin sama dengan *islampos.com*. Sedangkan *bersamadakwah.net* dari mottonya, yakni "memurnikan aqidah menebarkan sunnah," tampak lebih dekat dengan salafi.

Transmisi Literatur

Para pimpinan aktivis yang saya wawancarai sebetulnya mengakui bahwa mereka tidak begitu banyak membaca buku.⁷ Buku-buku atau bacaan-

6 Sebelumnya istilah ini juga dipakai oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam konteks pembaruan Islam (Ali, 2012: 105).

7 Wawancara dengan R dan A (pimpinan aktivis) pada 9 September 2015.

bacaan biasanya adalah hasil dari rekomendasi dari pihak lain dalam satu organisasi.⁸ Mereka lebih suka membaca tulisan-tulisan dalam situs-situs internet yang menyajikan berita dan opini di seputar soal-soal keislaman, bahkan ini juga lebih banyak disarankan oleh orang lain atau baik yang seangkatan maupun di atasnya dan juga oleh para mentor terhadap para peserta mentoring.⁹ Ini artinya yang sesungguhnya berperan dalam transmisi ide-ide adalah 'jejaring sosial,' bukan teks itu sendiri.

Maksud jejaring sosial dalam praktiknya adalah komunitas di mana aktivis itu berada dan bergaul, seperti organisasi Gamais. Bahwa aktivis lebih dapat menerima pesan-pesan dalam teks dapat dipandang sebagai proses kedua dari proses sebelumnya, di mana jejaring itu menjadi pintu masuknya. Memang, dalam Gamais ada semacam 'tugas baca' terhadap buku tertentu yang buku-bukunya dibebaskan kepada anggota, namun tetap saja pilihannya tergantung pada saran-saran anggota lainnya. Jadi jelas, yang pertama-pertama menentukan sebuah buku atau teks tertentu dibaca atau tidak adalah melalui jejaring itu. Dalam jejaring sosial itu terdapat tokoh-tokoh yang dianggap memiliki otoritas untuk dimintai pendapatnya terhadap bacaan tertentu yang dapat dibaca. Melalui forum-forum kajian atau wahana-wahana lain, di mana para aktivis dapat terlibat dan terjadi kontak dengan seseorang sebelumnya, memungkinkan bacaan-bacaan tertentu atau pesan-pesan dan ideologi tertentu ditransmisikan.

Persoalan lebih pentingnya jejaring sosial dalam transmisi bacaan dan ide-ide ini dapat disebabkan setidaknya oleh dua hal. Pertama terkait dengan minat baca. Minat baca yang kurang ini diakui oleh salah seorang pimpinan aktivis Gamais:

"Sebenarnya saya tidak suka terlalu banyak baca. Fokus saat ini sebetulnya pada kuliah, jadi buku-

buku yang banyak dibaca ya buku-buku kuliah, sebab bacaan-bacaan yang lain sebagai penunjang saja dalam organisasi" (Wawancara dengan A, 9 September 2015).

Persoalan minat baca mahasiswa yang rendah ini memang menjadi permasalahan yang sering mengemuka, bahkan secara umum di Indonesia. Menurut data statistik Biro Pusat Statistik (BPS), di tahun 2012 proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca hanya 14,08. Jadi, dalam konteks penelitian ini, ketika dianalisis dengan perspektif teori tentang tiga tipologi penerimaan pembaca (pembacaan hegemoni, pembacaan negosiasi dan pembacaan oposisi) sebagaimana diajukan oleh Stuart Hall (1999), maka sebetulnya yang paling mungkin adalah model pembacaan hegemoni atau *dominant reading*, sebab sebelumnya pembaca sudah ada, katakanlah, "pra-kondisi" yang membuat pembaca memilih bacaan tertentu sesuai dengan jejaring sosial di mana pembaca menjadi salah satu bagiannya. Meskipun dalam hal gaya bahasa, pembaca sudah mulai bernegosiasi dengan lebih memilih bacaan-bacaan yang "enak" dibaca, namun tetap saja yang menentukan adalah jejaring itu sendiri.

Kedua, terkait dengan persoalan apa yang disebut dengan "krisis identitas" dan "pembukaan kognitif" (*cognitive opening*) dalam bidang kajian kepemudaan (*youth studies*) (Azca, 2013: 28).¹⁰ Krisis identitas di aras biografi personal serta krisis di aras *societal* (masyarakat dan lingkungan). Konsep krisis identitas untuk menjelaskan proses dan dinamika psikologis individu yang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak (*childhood*) menuju ke fase dewasa (*adulthood*). Mereka yang berada dalam pertumbuhan kepribadian pada fase tersebut acap mengalami 'kerancuan identitas,' dan mereka akan cenderung mencari 'kesejatian' identitasnya. Ketika di hadapkan dengan situasi

8 Wawancara dengan R dan A pada 9 September 2015.

9 Wawancara dengan S dan AA (dua orang alumni mahasiswa ITB dan aktivis Masjid Salman) pada 4 September 2015. Juga terkonfirmasi dalam wawancara dengan A pada 11 September 2015 saat berlangsung mentoring.

10 Konsep "krisis identitas" diajukan oleh Erikson yang memang fokus di dalam kajian kepemudaan, sedangkan konsep "pembukaan kognitif" konsep yang diajukan oleh Wiktorowicz mengenai gerakan sosial. Keduanya dikutip dan diracik oleh Azca (2013 dan 2011) dalam studi gerakan radikal kaum muda.

yang baru (transisi) dan tidak menentu (dalam konteks carut marutnya situasi sosial-ekonomi), mahasiswa sebagai kaum muda mengalami krisis. Lalu fase selanjutnya adalah pembukaan kognitif. Setelah mengalami krisis, mereka menjadi mudah menerima kemungkinan ide-ide dan pandangan-pandangan hidup baru (Azca, 2013: 27-29).

Dua pimpinan Gamais dan Hati mengatakan bahwa memang pada awalnya mereka ingin menambah pengetahuan mereka di bidang keislaman. Fase ‘pembukaan kognitif’ yang besar memungkinkan mereka menerima ide-ide yang dirasa lebih sesuai dengan cita-cita Islam yang didambakan. Mereka semangat mencari ‘Islam yang benar,’ sedangkan sumber-sumber pengetahuan keislaman yang tersedia sudah, katakanlah, ada dalam jejaring sosial yang akhirnya mewarnai mereka. Seorang pimpinan Gamais menuturkan:

“Saya sendiri berlatar belakang keluarga NU, tinggal dalam lingkungan NU dan melakukan ritual-ritual keagamaan NU. Tapi, saya di sini tidak aktif di KMNU (Keluarga Mahasiswa NU—pen). Saya lebih cenderung aktif di Gamais. Tapi saya sadar ada beberapa perbedaan-perbedaan dalam hal ritual misalnya dengan teman-teman aktivis lainnya. Saya juga mengetahui ada harakah-harakah lain di sini. Tapi biar saja, sepanjang di sini (Gamais—pen) saya untuk belajar” (Wawancara dengan R, 9 September 2015).

Dengan kuatnya dominasi jejaring sosial sesama organisasi ini dan rendahnya minat baca, para aktivis kurang memahami dan memperhatikan perkembangan-perkembangan pemikiran dan gerakan Islam yang ada, baik yang ada di dalam kampus maupun di luar kampus. Ketika saya menanyakan kepada salah seorang aktivis Gamais bagaimana dengan organisasi lain, semisal Hati yang sama-sama menjadi organisasi intra kampus, ia tidak banyak mengetahui, yang hanya menjawab bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Hati lebih sering mengkaji masalah-masalah sosial keislaman.¹¹

Transmisi, baik berupa ide-ide maupun bacaan-bacaan, yang lebih kuat dipengaruhi

oleh jejaring sosial ini juga ditemukan oleh beberapa penelitian. Seperti selain studi Rosyad (2006) tentang kebangkitan Islam kaum muda Muslim di Bandung, juga studi Gunawan (2012) tentang produksi wacana keagamaan di kalangan pelajar aktivis Rohis di SMA di Kota Bandung, yang menyatakan bahwa kebanyakan produksi wacana keagamaan bersumber dari jejaring sosial yang sudah terbentuk, seperti alumni aktivis dan ustaz-ustaz yang sering menjadi ‘guru ngaji’ dalam forum kajian, sedangkan dari membaca secara langsung kurang mendalam.

PENUTUP

Literatur keagamaan di lingkungan aktivis Keluarga Mahasiswa Islam (Gamais) ITB dan aktivis Hati (Harmoni Amal Titian Ilmu) sebagai lembaga dakwah kampus dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin dan ideologi khifaha Hizbut Tahrir. Ini ditunjukkan dari daftar rujukan *Panduan Mentoring*, tokoh-tokoh yang menjadi rujukan dalam literatur yang dibaca (ditemukan bahwa dari 20 judul buku yang dibaca, penulis yang berafiliasi ideologis pada ideologi khilafah adalah yang sering dibaca). Artinya, ini menunjukkan masih kuatnya bacaan-bacaan berafiliasi ideologi Ikhwan dan khilafah Hizbut Tahrir di kalangan aktivis lembaga dakwah dan kajian Islam kampus ITB, dan tidak ada perubahan dari sepuluh tahun yang lalu, yakni bacaan selalu didominasi oleh dari tokoh-tokoh dari kedua kelompok tersebut. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa, meskipun bacaan-bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca bukan merupakan seorang ‘pembaca ideologis.’

Buku-buku atau literatur dibaca lebih karena rekomendasi yang ditransmisikan (disalurkan) dalam jejaring organisasi, bukan karena motif untuk membaca yang memperluas pengetahuan, karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi bacaan adalah jejaring sosial itu sendiri. Karena kuatnya jejaring sosial ini, maka yang terjadi adalah sebuah “rutinisasi”—istilah yang digunakan oleh Rosyad (2006: 75) dengan meminjam konsep Weber dan Wallace—aktivitas

11 Wawancara dengan A, 18 September 2015.

tanpa pendalaman substansi pengetahuan. Akibatnya ideologi dapat diterima dengan lancar tanpa nalar kritis pembaca.

Tulisan ini mengkonfirmasi kajian Azca (2011), yang menyimpulkan bahwa perubahan pandangan atau ideologi orang dapat ditentukan dengan jejaring sosial di mana orang tersebut berada. Perubahan pandangan dan ideologi seseorang dapat terjadi dengan perluasan jejaring sosialnya. Karena itu, yang harus dilakukan adalah menyokong dan mengembangkan jejaring sosial yang majemuk agar sikap kritis dapat terbentuk di kalangan aktivis atau mahasiswa secara umum, misalnya dengan memberikan informasi dan akses lebih luas mengenai wacana keagamaan yang bisa memberikan wacana alternatif dan perbandingan dalam bacaan-bacaan keagamaan.

Dukungan tersebut dapat dilakukan oleh perguruan tinggi terkait, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, maupun Kementerian Agama. Kementerian Agama dengan sumber dayanya. Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama dapat memberikan kontribusi bagi perluasan jaringan itu dengan melakukan produksi wacana keagamaan pula yang dapat diakses secara lebih luas oleh aktivis-aktivis keagamaan di perguruan tinggi umum. Kementerian Agama dengan Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam dan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi juga dapat mendorong peningkatan minat baca mahasiswa agar lebih terbuka lagi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, sehingga tidak berkutat pada bacaan, wacana dan ideologi di seputar jejaring sosial yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan anggaran DIPA Balai Litbang Agama Jakarta tahun 2015, karena itu saya ucapkan terima kasih kepada institusi tersebut. Selain itu, saya ucapkan terima kasih kepada para informan, para dosen dan pihak-pihak yang membantu proses penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2007. "Berjuang di Jalan Dakwah: Kajian Pemetaan Buku-Buku Keagamaan di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 5, No. 1.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. 2012. *Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Al-Banna, Hasan. 2006. *Majmu'atur Rasail: Kumpulan Risalah Dakwah*. Jilid 1-3. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Ali, As'ad Said. 2012. *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi: Gerakan-gerakan Sosial-Politik dalam Tinjauan Ideologis*. Jakarta: LP3ES.
- Al-Nabhani, Taqiyuddin. 2013. *Mafahim Hizbut Tahrir (edisi Mu'tamadah)*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia.
- Azca, Muhammad Najib. 2011. "After Jihad: A Biographical Approach to Passionate Politics in Indonesia." Disertasi Doktor Universitas Amsterdam.
- Azca, Muhammad Najib. 2013. "Yang Muda, Yang Radikal: Refleksi Sosiologis terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru." *Maa-rif*, Vol. 8, No. 1.
- Benda, Harry J. 1981. "Kaum Inteligensia Timur sebagai Golongan Elite Politik." Dalam *Elite dalam Perspektif Sejarah*, diedit oleh Sartono Kartodirdjo. Jakarta: LP3ES dan Yayasan Obor.
- Djamas, Nurhayati. 1986. "Dampak Sosial dari Perkembangan Pemikiran dan Pemahaman Keagamaan di Indonesia: Gerakan Kebangkitan Islam Kaum Muda (Studi Kasus Kelompok Keagamaan di Masjid Salman ITB Bandung)." Laporan hasil penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan.
- Fahriza, Ahmad Rey. 2014. "Membedah Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang Islam dan Demokrasi." Makalah tidak diterbitkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok.
- Fealy, Greg, Anthony Bubalo. 2007. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Bandung: Mizan.

- Fillah, Salim A. 2008. *Jalan Cinta Para Pejuang*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Fillah, Salim A. 2010. *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Fillah, Salim A. 2011. *Saksikan bahwa Aku Seorang Muslim*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunawan, Wawan. 2012. "Produksi Wacana Radikalisme Masyarakat Perkotaan (Studi tentang Wacana Radikalisme Keagamaan pada Kalangan Pelajar Aktifis Rohis Sekolah tingkat SLTA di Kota Bandung)." Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hall, Stuart. 1999. "Encoding, Decoding." Dalam *The Cultural Studies Reader*, diedit oleh Simon Doring. London dan New York: Routledge.
- Hasan, Noorhaidi. 2012. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*. Yogyakarta: Suka Press.
- Hefner, Robert W. 2005. "Media Cetak Islam: Media Massa dan Persaingan Ideologis di Kalangan Muslim Indonesia." Dalam *Media dan Citra Muslim: Dari Spiritualitas untuk Berperang menuju Spiritualitas untuk Berdialog*, diedit oleh Idi Subandy Ibrahim. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kraince, Richard G. 2000. "The Role of Islamic Student Groups in the Reformasi Struggle: KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia)." *Studia Islamika*, Vol. 7, No. 1.
- Latief, Hilman. 2010. "Youth, Mosques and Islamic Activism: Islamic Source Books in University-based Halaqah." *Kultur The Indonesian Journal for Muslim Cultures*, Vol. 5, No. 1.
- Latif, Yudi. 2005a. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan.
- Latif, Yudi. 2005b. "The Rupture of Young Muslim Intellegensia in the Modernization of Indonesia." *Studia Islamika*, Vol. 12, No. 3.
- Liddle, R. William. 1998. "Skriptualisme Me-
dia Dakwah: Sebuah Bentuk Pemikiran dan Aksi Politik Islam di Indonesia Masa Orde Baru." Dalam *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, diedit oleh Mark R. Woodward. Bandung: Mizan.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2012. *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Munip, Abdul. 2010. *Transisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia: Studi tentang Penerjemahan Buku Berbahasa Arab di Indonesia 1950-2004*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Muzakir, Ali. 2013. "Tipologi Literatur Keagamaan Aktivistis Muslim Kampus di Kota Jambi." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 11, No. 2.
- Peeters, Jeroen. 1999. "Islamic Book Publishers in Indonesia: A Social Network Analysis." Dalam *New Developments in Asian Studies*, diedit oleh Paul Van der Velde dan Alex Mickay. London: Kegan Paul.
- Rijal, Syamsul. 2005. "Media and Islamism in Post-New Order Indonesia: The Case of Sabili." *Studia Islamika*, Vol. 12, No. 5.
- Rosyad, Rifki. 2006. *A Quest for True Islam: A Study of Islamic Resurgence Movement Among the Youth in Bandung, Indonesia*. Canberra: ANU E Press.
- Saefullah, Asep. 2008. "Peta Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan di IPB: Benang Merah Gerakan Islam Asasi." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 6, No. 1.
- Siauw, Felix Y. 2014. *Khilafah Remake*. Jakarta: Alfatih Press.
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Tim Asistensi Agama dan Etika Islam. *Buku Panduan Mentoring Semester Genap 2013-2014*. Bandung: AAEI ITB.
- Watson, C.W. 2005. "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scene." *Journal of Islamic Studies*, Vol. 16, No. 2.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
 - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
 - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
 - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
 - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
 - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
 - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
 - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (*) dan diikuti alamat sekarang.
 - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
 - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
 - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
 - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
 - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
 - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
 - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
 - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
 - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
 - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
 - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
 - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
 - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
 - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
 - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

Jurnal
SMART
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
